



Positif Parenting: Menjalin Komunikasi Efektif Orang tua dan Anak TK Hermon Terpadu Ringinsari Lampung

Eny Suprihatin^{1✉}, Aldo Manurung², Anthonius Johnwilson Neno³, Septinus Airo⁴
Sekolah Tinggi Agama Kristen Terpadu Pesat, Salatiga⁽¹⁻⁴⁾
skripsieny@gmail.com

Article History

Submitted:
26 Maret 2024
Accepted:
26 April
Published:
April 2024

Keywords:

Positive Parenting, Effective Communication, Parents, Children.

Kata-kata kunci:

Positif Parenting, Komunikasi Efektif, Orangtua, Anak.

Abstract

Parenting or caring for children is not easy. Children are not just born and fed. Parents must do the parenting, because fathers and mothers are their children's first and main teachers. Based on observations, the seminar topic on Positive Parenting, Establishing Effective Communication between Parents and Children, needs to be carried out because the parents of the Hermon Integrated Kindergarten students are still unfamiliar with positive parenting and still verbally abuse children. Likewise children to their friends. This community service uses several methods, namely: Lecture method, to explain seminar material, Experience sharing method, to clarify the material presented. Question and answer method, as a means of giving participants the opportunity to ask questions. Mentoring method, and interview method, to obtain feedback from participants. Result: the audience appreciated the seminar because it helped open their horizons and learn new things in parenting. They are determined to learn and improve their parenting and communication methods during this time. Both to their partners and children.. the importance of the result or a brief conclusion.

Abstrak

Parenting atau pengasuhan anak bukanlah hal mudah. Anak bukan sekedar dilahirkan dan diberi makan. Orang tua harus melakukan pengasuhan, karena ayah dan ibu guru pertama dan utama anaknya. Berdasarkan observasi, topik seminar tentang Positif Parenting Menjalin Komunikasi Efektif antara Orang tua dan Anak, perlu dilakukan karena wali murid TK Hermon Terpadu masih awam tentang pengasuhan positif dan masih melakukan verbal abuse kepada anak. Demikian juga anak kepada temannya. Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan beberapa metode yakni: Metode ceramah, untuk menjelaskan materi seminar, Metode sharing pengalaman, untuk memperjelas materi yang disampaikan. Metode tanya jawab, sebagai sarana memberikan kesempatan peserta bertanya. Metode pendampingan, dan Metode wawancara, untuk memperoleh feedback dari peserta. Hasil: audience mengapresiasi seminar yang dilakukan karena membantu membuka wawasan serta mendapatkan hal-hal baru dalam pengasuhan. Mereka berketetapan untuk belajar dan memperbaiki pengasuhan dan cara komunikasi mereka selama ini. Baik kepada pasangan maupun anak-anaknya.

PENDAHULUAN

Parenting atau pengasuhan anak bukanlah hal mudah, sebagaimana dibayangkan sebagian orang. Anak tidak sekedar dilahirkan dan diberi makan. Orang tua mau tidak mau harus melakukan pengasuhan, karena ayah ibu, guru pertama dan utama bagi anaknya (Suprihatin & Yusuarsi, 2021). Tidak ada seorang anak pun dapat mengerti segala sesuatu sendiri. Anak-anak membutuhkan pengasuhan orang tuanya untuk mencapai tingkat kedewasaannya (Suprihatin & Rosita, 2020). Ada beberapa model pengasuhan yang dikenal. Model pengasuhan demokratis, pengasuhan otoriter, pengasuhan pembiaran, dan pengasuhan permisif (Satrianingrum & Setyawati, 2021). Tidak ada yang paling baik dan benar. Orang tua harus berhati-hati dalam mengasuh anak, karena mereka juga hasil pengasuhan orang tuanya. Sehingga kesalahan dan kegagalan pengasuhan tidak terulang lagi.

Berhasil atau gagalnya pengasuhan berkaitan dengan masalah komunikasi (Syauqi, 2022) Komunikasi memegang peran krusial dalam pengasuhan. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendiri. Manusia menghidupi dan dihidupi sesamanya. Masalahnya, tidak setiap berbicara itu komunikasi. Komunikasi adalah proses pengoperan ide atau gagasan dari seorang pembicara (dalam hal ini orang tua) untuk memengaruhi perubahan perilaku dari penerima pesan (dalam hal ini anak) (Syauqi, 2022). Ada banyak aspek yang harus diperhatikan dalam komunikasi. Salah satunya berkomunikasi efektif. Masalahnya tidak semua orang tua tahu dan paham mengenai komunikasi efektif bahkan tidak melakukannya dalam pengasuhan anak.

Berdasarkan observasi lapangan, di desa Ringin Sari banyak pasangan orang tua muda. Karena masih jamak pernikahan dini. Tingkat pendidikan mereka kebanyakan SD dan ada beberapa yang tamat SMP. Sering terjadi *verbal abuse* kepada anak. Anak kemudian melakukan juga kepada teman-temannya. Banyak terjadi perceraian karena buruknya komunikasi antara pasangan. Oleh karena itu berdasar kondisi ini, pengajaran tentang positif parenting dan komunikasi efektif melalui seminar sangat penting untuk dilakukan. Bertujuan menolong ayah dan ibu untuk mengasuh anaknya dengan tepat. Menolong pasangan untuk memperbaiki komunikasi dengan anak-anaknya.

Positif Parenting disebut juga pengasuhan positif adalah pola pengasuhan dengan cara suportif, konstruktif, dan menyenangkan bagi anak. Suportif artinya, mendukung perkembangan anak (Carey, Tanith, Rudkin, 2023). Dalam hal ini peran ibu sangat besar. Mengapa? Karena sebagian besar waktu anak dengan ibu. Interaksi pada umumnya juga lebih intens dalam semua segi. Dalam pertumbuhan anak sangat perlu dukungan (support) dari ibu.

Pengasuhan bersifat konstruktif (membangun). Pengasuhan dilakukan secara positif dan menghindari kekerasan serta hukuman (Monalisa et al., 2023). Dalam hal ini perlu dibuat kesepakatan bersama antara orang tua dengan anak. Sehingga apabila suatu saat anak menerima disiplin atau hukuman karena melanggar, anak tidak akan sakit hati karena sudah sepakat dengan aturan tersebut. Dalam kesepakatan anak diajar untuk berpikir dan menentukan hal-hal apa yang mampu dilakukan dan ditanggungnya.

Berikutnya, menyenangkan yang dapat dilakukan dengan kegiatan bermain. Orang tua harus mengingat bahwa bermain adalah dunia anak. Anak-anak belajar melalui bermain, bermain sambil belajar (Rohmah, 2016). Hal yang tidak dapat dihindari di era kini adalah hadirnya gadget. Orang tua harus kreatif menciptakan kegiatan yang lebih membuat anak bergerak untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan motorik halus dan kasarnya. Gadget dapat menjadi penghalang apabila orang tua tidak ketat dengan peraturan, anak bisa kecanduan. Oleh karena itu orang tua harus kreatif mengkreasi kegiatan yang menyenangkan bagi anak.

Dalam pengasuhan positif terdapat lima prinsip positif parenting. Pertama, lingkungan aman dan mendukung. Milieu aman adalah pijakan awal yang baik untuk anak mengeksplorasi dunia. Ayah ibu harus percaya diri membesarkan anaknya. Tidak gampang was-was terhadap lingkungan selain rumah. Orang tua belajar memberi kepercayaan dan kesempatan kepada anak mencoba hal-hal baru dan bersosialisasi. Bagaimana pun anak merupakan makhluk sosial (At-Taqiyyah & al Hakim, 2024). Harus berinteraksi dan belajar dari lingkungannya. Kedua, perhatian dan dukungan positif terhadap pertumbuhan anak. Hal ini penting sekali dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan membina hubungan sehat dan lekat dengan anak (Suprihatin & Yusuarsari, 2021). Orang tua harus dengan sengaja menyediakan waktu melakukan kegiatan bersama dan berkomunikasi dengan anak. Hal ini akan menjadikan anak merasa dicintai. Anak yang merasakan perhatian dan cinta orang tua akan tumbuh sehat. Perhatian diberikan dengan cara komunikasi bersama dengan anak menggunakan bahasa yang tertata sehingga menjadi efektif dan mendorong keterbukaan.

Ketiga, penanaman secara konsisten nilai-nilai positif. Nilai-nilai baik yang diajarkan secara ajeg akan menumbuhkan tanggung jawab pada anak (Upton, 2012). Orang tua harus jadi teladan serta memberi contoh melakukan nilai-nilai positif dalam keluarga. Juga dengan memberi petunjuk, apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Anak adalah peniru ulung. Apa yang dilakukan ayah dan ibu akan dilakukan juga. Baik atau buruk. Bagi anak tidak ada yang salah, semua dianggap benar. Orang tua harus mengingat perannya sebagai teladan, guru bagi anak-anaknya. Keempat, melakukan pemahaman dan memberikan stimulus. Anak tidak dapat sekali mengerti. Orang tua harus berulang-ulang mengajar dan memberikan pemahaman. Perlu diberi stimulasi sesuai dengan kelebihan anak (Suryana, 2018). Hal ini menjadi landasan kuat bagi anak dapat berkembang optimal. Pertumbuhan optimal membuat setiap anak siap menghadapi dunianya. Orang tua harus mengetahui kelebihan dan kekurangan anak. Sehingga dapat memberi stimulan yang tepat. Orang tua memberikan pujian saat anak melakukan hal baik. Mendisiplin anak saat melakukan hal-hal buruk. Saat anak ragu-ragu, orang tua memberikan dukungan penguatan yang membangkitkan kepercayaan diri. Kelima, atasi stress. Stress membuat komunikasi tidak berjalan dengan baik dan positif (Monalisa et al., 2023). Menghilangkan stress dapat dengan cara melakukan hal-hal ringan. Contoh: belajar mengendalikan diri mengatasi emosi negatif, membantu mencari pemecahan masalah, ketika anak bermasalah (Wijaya, 2021). Menjalin komunikasi terbuka antar pasangan atau orang yang terlibat dalam *parenting*, sebaiknya dilakukan untuk menerapkan prinsip ini.

Positive parenting memiliki banyak manfaat bagi anak. a. Mengajar disiplin kepada anak dengan tidak memberinya hukuman, tetapi dengan cara memberitahu mana yang benar dan salah. Pendekatan orang tua secara positif kepada anak akan mendorongnya mengubah sikap. Anak belajar mengendalikan emosinya, bersikap terbuka dan meningkat percaya dirinya karena tidak pernah dipermalukan. b. mengajar disiplin itu lebih menenangkan dan melegakan. c. mengurangi *stress* dan berteriak, baik orang tua maupun anak. Caranya dengan memberitahukan: “Jika tidak dilakukan” dan “Jika dilakukan.” Anak harus diberikan kepastian aturan yang kuat. Supaya orang tua tidak *stress* dan berteriak dan anak tidak deg-degan setiap kali mau melakukan ini dan itu.

Komunikasi efektif pada prosesnya dapat menghasilkan pandangan, perilaku, dan pemahaman yang berubah menjadi sama antara pembicara dan pendengar (Gilbert & King, 2003). Berkomunikasi secara efektif sangat penting kepada siapapun terutama kepada anak-anak. Mengapa? Karena dalam berkomunikasi efektif orang tua bukan hanya mampu berbicara dengan baik, tetapi juga mendengar dan menghargai pandangan anak. Apabila orang tua mampu berkomunikasi efektif anak akan semakin percaya dan menghargai.

Tujuan komunikasi efektif adalah solusi bukan saling menyalahkan. Berkomunikasi adalah interaksi timbal balik antara komunikator (orang yang berbicara, orang tua) dan komunikan (pendengar, anak) (Wisman, 2017). Komunikasi bukan berada dalam satu ruang dan waktu yang sama, tanpa interaksi. Komunikasi yang bermanfaat adalah komunikasi yang efektif. Orang tua dan anak dapat melakukan komunikasi efektif, dengan langkah-langkah sebagai berikut: memilih waktu yang tepat, menggunakan bahasa yang dimengerti oleh anak, bersikap hangat dalam komunikasi (fokus, kontak mata), komunikasi yang intens kualitas membuat anak mampu mengenal dan membedakan benar-salah, memudahkan melihat akar masalah. Setiap anak diciptakan unik. Karena itu dalam hal berkomunikasi orang tua harus memahami gaya komunikasi anak. Juga kemampuan daya tangkapnya. Ada anak yang cerdas bahasa verbalnya. Ada anak yang lebih cenderung berkomunikasi dengan bahasa non verbal. Orang tua harus memerhatikan gestur (bahasa tubuh), mimik (ekspresi), dan intonasi ketika anak berbicara sehingga dapat menangkap dengan jelas isi hati dan maksudnya. Dengan demikian kemungkinan salah mengerti dapat diperkecil (Triwardhani, 2006).

Beberapa manfaat komunikasi efektif bagi anak, sebagai berikut: anak belajar berkomunikasi efektif karena melihat contoh orang tuanya. Anak tumbuh kepercayaan dirinya. Anak dapat merasa didengarkan dan dipahami sehingga tumbuh penilaian positif dan penghargaan terhadap diri sendiri. Anak memahami harapan orang tua dan akan berperilaku demikian (Sofyan & others, 2018). Akibat komunikasi tidak efektif adalah: terciptanya perasaan tidak berharga, tidak penting, serta tidak dipahami pada anak. Anak melihat orang tua sebagai sosok yang tidak dapat membantu dan dipercaya. Agar orang tua dapat menjalin komunikasi efektif dengan anaknya, beberapa keterampilan yang harus dimiliki orang tua, yaitu: keterampilan mendengarkan dan memahami dengan baik. Tidak kalah penting adalah keterampilan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang saling memiliki keterkaitan dan mengarah pada solusi atau ketenangan masing-masing.

Beberapa cara membangun komunikasi efektif orang tua dan anak adalah: menjadi pendengar yang baik untuk anak. Memberi kesempatan anak untuk bicara menuangkan apa yang ada di pikirannya. Sejajarkan tubuh dan kontak mata dengan anak ketika berbicara. Gunakan bahasa yang positif saat berbicara dengan anak. Orang tua menghindari penggunaan kata “jangan” yang tidak seharusnya. Karena daya tangkap dan tafsir anak masih sangat sederhana dan belum dapat menangkap hal abstrak maka orang tua harus berbicara dengan jelas dan singkat agar anak mengerti. Hal sangat penting adalah memerhatikan bahasa tubuh anak serta memahami yang disampaikan. Orang tua harus empati dengan cerita anak. Jangan mencela dan menertawakannya.

METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan dalam bentuk seminar. PkM dilakukan untuk menjawab kebutuhan orang tua murid TK dan FC (Future Center) di TK Hermon Terpadu di Desa Ringin Sari, Kecamatan Banjar Margo, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung. Dari pengamatan sehari-hari selama ini oleh guru-guru dan Tutor/Mentor, banyak permasalahan berkaitan dengan komunikasi yang tidak efektif antara orang tua dan anak, anak dengan sesama teman. Banyak kasus *verbal abuse*, apabila tidak diatasi maka akan menimbulkan luka jiwa yang fatal di masa depan. Juga pengasuhan yang tidak membangun anak, sehingga banyak anak yang tidak berkembang secara optimal. Seminar dilaksanakan pada 4 Desember 2023. Selama dua jam efektif. Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM merupakan kombinasi dari beberapa metode:

1. Metode ceramah, digunakan untuk menjelaskan materi seminar.
2. Metode sharing pengalaman, digunakan untuk memperjelas materi yang disampaikan. Pengalaman hidup pemateri dalam mengasuh anak dan menggunakan komunikasi efektif dibagikan untuk menolong peserta seminar memahami dan mendapat gambaran yang lebih jelas.
3. Metode tanya jawab, digunakan sebagai sarana untuk memberikan kesempatan kepada peserta menanyakan hal-hal yang belum jelas selama penyampaian materi dan pemateri akan memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan juga memberikan solusi dari permasalahan yang diajukan peserta seminar.
4. Metode pendampingan, setelah selesai seminar, guru TK dan Tutor serta Mentor FC (*Future Center*) akan mendampingi sehari-hari saat orang tua dan anak berada di sekolah. Juga saat kunjungan ke rumah peserta, untuk melihat apakah materi yang diterima dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Metode wawancara, digunakan sebagai sarana untuk memperoleh *feedback* dari peserta. Setelah selesai pelaksanaan seminar, dilakukan wawancara oleh guru-guru dan tutor mentor untuk mendapatkan tanggapan manfaat seminar, kekurangan dan kelebihan materi dan pemateri.

Adapun tahapan pelaksanaan PkM sebagai berikut:

1. Menyusun kepanitiaan seminar.

2. Membuat *flyer* kegiatan seminar dan disebarluaskan melalui media sosial (WA grup orang tua murid).
3. Menyusun materi seminar.
4. Pelaksanaan seminar (penyampaian materi).
5. Tanya jawab peserta seminar dengan pemateri.
6. Pemberian reward kepada para penanya.
7. Wawancara untuk meminta tanggapan (*feedback*) dari para peserta.
8. Pendampingan oleh Tutor dan Mentor kepada orang tua murid dan anak-anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat berupa seminar *Positive Parenting* dan Komunikasi Efektif dilaksanakan dalam durasi dua jam. Dibagi dua sesi. Sesi pertama adalah pemaparan materi. Dengan peserta seminar sebanyak 63 orang, terdiri atas orang tua murid dan guru TK, Tutor/Mentor FC (*Future Center*).



Gambar 1: penyampaian materi

Gambar 1 menunjukkan kelas seminar yang telah dipersiapkan panitia seminar parenting. Pada kelas seminar disampaikan materi yang meliputi topik *positive parenting* dan bagaimana berkomunikasi efektif antara orang tua dan anak. Penyampaian materi sepanjang 40 menit bertujuan untuk membuka wawasan orang tua tentang pengasuhan yang sehat dan komunikasi yang membangun anak.



Gambar 2: Materi Ajar

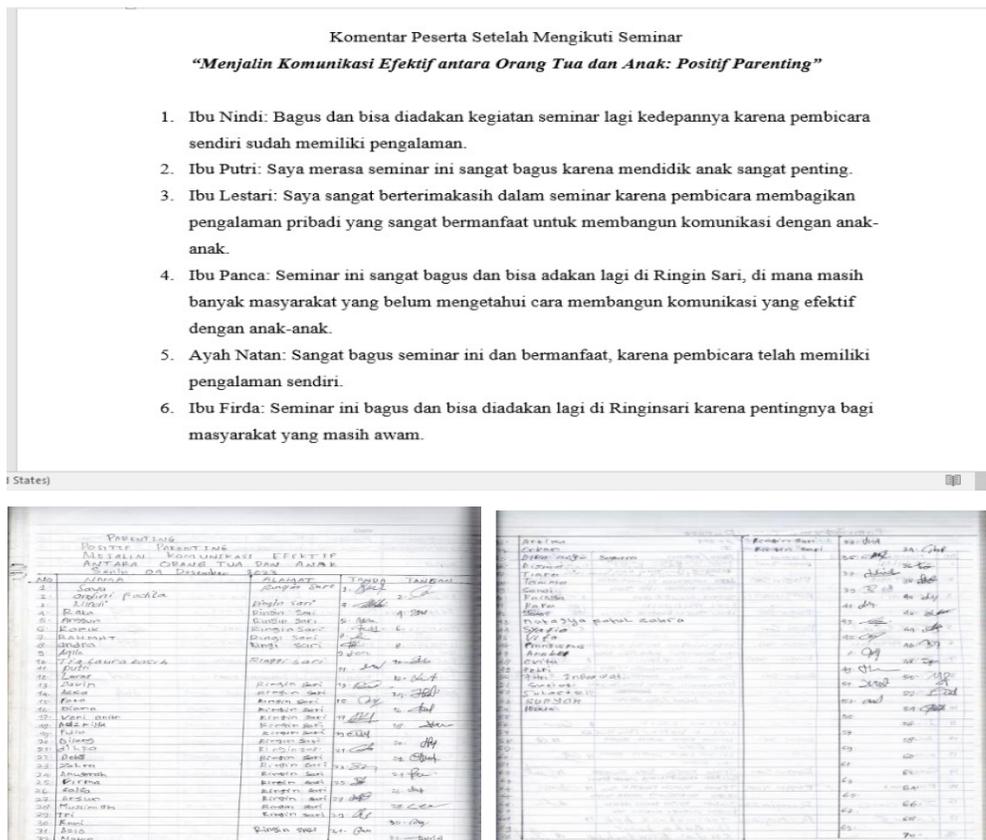
Gambar 2 menunjukkan materi yang disampaikan kepada para peserta. Tentang bagaimana pengasuhan positif dan komunikasi Efektif. Pada saat materi disampaikan, gestur dan mimik, para peserta menunjukkan bahwa materi seperti tersebut belum pernah diterima dan antusias mendengarkan. Menimpali saat diberikan penjelasan dengan beragam reaksi. Artinya, materi ini menjawab kebutuhan para peserta. Ditambah contoh pengalaman hidup pemateri, menambah jelas pemahaman peserta dan berani terbuka dengan pengakuan-pengakuan bahwa selama ini belum melakukan semua dengan benar.



Gambar 3. Antusiasme Sesi Tanya Jawab

Gambar 3 menunjukkan antusiasme peserta saat sesi tanya jawab. Sesi tanya jawab dibagi menjadi dua termin. Termin pertama dibuka untuk lima orang penanya. Termin kedua untuk tiga orang penanya. Para penanya menyampaikan hal-hal yang selama ini mereka anggap benar dalam pengasuhan karena orang tua mereka juga memperlakukan demikian. Pemateri mendapat kesempatan menjelaskan tentang pola asuh dan jenis-jenisnya. Para penanya juga menyampaikan kebiasaan-kebiasaan dalam berkomunikasi yang berujung dengan kebuntuan. Karena saling mencari menang. Kembali pemateri mendapat kesempatan memberikan contoh kasus-kasus berdasarkan pengalaman pribadi, yang ternyata membuka pemahaman mereka lebih jelas.

Di akhir seminar diadakan wawancara langsung kepada peserta untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan seminar *positive parenting* ini efektif. Para peserta menyatakan bahwa seminar ini bagus dan relevan. Sesuai dengan kehidupan mereka sehari-hari yang dialami dengan anak-anaknya. 100% para peserta menyarankan untuk seminar yang berkaitan dengan mendidik anak bisa diadakan lagi. Hasil *review* dan daftar hadir peserta disajikan pada gambar 4.



Gambar 4. *Review* Peserta dan Daftar Hadir

Dari hasil *review* yang ditampilkan dalam gambar 4 menunjukkan bahwa para peserta mengapresiasi seminar yang telah dilakukan karena telah membantu membuka wawasan para peserta juga untuk hal-hal baru. Mereka berketetapan untuk belajar dan memperbaiki pengasuhan dan cara komunikasi mereka selama ini. Baik kepada pasangan maupun anak-anaknya.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa seminar sebagai berikut:

1. Positif parenting sangat penting diajarkan kepada keluarga-keluarga, untuk menolong memaksimalkan peran dan fungsi ayah ibu sebagai guru pertama dan utama bagi anak khususnya dalam pengasuhan dan komunikasi.
2. Komunikasi Efektif merupakan keterampilan yang harus juga diajarkan kepada orang tua agar hubungan orang tua dengan anak menjadi lebih hangat dan sehat. Tujuannya agar anak-anaknya mendapat contoh komunikasi yang benar untuk berkomunikasi dengan teman-temannya.

Perlu dilanjutkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bermanfaat memberi pencerahan dan evaluasi bagi setiap pasangan orang tua untuk memperbaiki pengasuhan dan cara berkomunikasi dengan anak-anaknya. Kesimpulan harus mengindikasikan secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Sekolah Tinggi Agama Kristen Terpadu PESAT Salatiga dan Yayasan Pelayanan Desa Terpadu (PESAT) atas dukungan keuangan untuk kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- At-Taqiyyah, A. K., & al Hakim, H. (2024). Positive Parenting Untuk Menurunkan Kenakalan Pada Remaja. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(3), 301–308.
- Carey, Tanith, Rudkin, A. (2023). *Positive Parenting For Kids Memahami dan Merespons Perilaku Anak*. Bhuana Ilmu Populer.
- Gilbert, B., & King, L. (2003). *Seni Berbicara Kepada Siapa Saja, Kapan Saja, di Mana Saja*. Gramedia Pustaka Utama.
- Monalisa, M., Nomiko, D., & Ekawati, F. (2023). Pengaruh Modifikasi Positive Parenting Program terhadap Keterampilan Mindful Orang Tua dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 285–296.
- Rohmah, N. (2016). Bermain dan pemanfaatannya dalam perkembangan anak usia dini. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2).
- Satrianingrum, A. P., & Setyawati, F. A. (2021). Perbedaan pola pengasuhan orang tua pada anak usia dini ditinjau dari berbagai suku di Indonesia: Kajian literatur. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 16(1), 25–34.

- Suprihatin, E., & Rosita, D. (2020). Penerapan teknik scaffolding sebagai upaya meningkatkan kemandirian belajar anak usia 5-6 tahun di tk kristen kadasituru terpadu. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 1(1), 34–55.
- Suprihatin, E., & Yusuarsi, R. (2021). Potret Perubahan Kelekatan Emosi Ibu dan Anak di Masa Belajar Online dari Rumah: Portraits of Changes in The Emotional Attachment of Mother and Child on Learning Online from Home. *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 17(2), 181–190.
- Suryana, D. (2018). Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak (Pertama). *PRENADAMEDIA GRUP*.
- Syauqi, A. A. (2022). POLA KOMUNIKASI KELUARGA DAN PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA.
- Upton, P. (2012). Psikologi Perkembangan. Erlangga.
- Wijaya, I. D. R. (2021). Komunikasi Sosial Anak Dengan Autism Spectrum Disorder (G. Sudibyo (ed.); 5th ed.). Kanisius, Yogyakarta.
- Wisman, Y. (2017). Komunikasi efektif dalam dunia pendidikan. *Jurnal Nomosleca*, 3(2).
- Sofyan, I., & others. (2018). Mindful parenting: strategi membangun pengasuhan positif dalam keluarga. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 1(2), 41–47.
- Triwardhani, I. J. (2006). Komunikasi Persuasif pada Pendidikan Anak. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 7(1), 77–84.